

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada masa awal historiografi modern boleh dikatakan didominasi para tokoh-tokoh besar seperti para pahlawan kemerdekaan ataupun tokoh-tokoh politik yang berpengaruh di Indonesia. Seorang penulis sejarah yang bernama Sartono Kartodirdjo memberikan warna baru dalam historiografi di Indonesia, yaitu dengan menempatkan orang Indonesia sebagai pelaku utama sejarah. Sartono Kartodirdjo juga memunculkan peran-peran dari rakyat kecil atau wong cilik sebagai pelaku sejarah. Artinya Sartono Kartodirdjo muncul sebagai pelopor yang menginspirasi para penulis sejarah lain yang membahas berbagai aspek historiografi seperti bidang sosial, budaya, agama, politik, ekonomi, dan Biografi.

Para penulis sejarah ini tidak serta merta dari kalangan penulis Nasional tetapi juga ada dari penulis lokal yang berasal dari berbagai daerah, seperti daerah Indragiri. Di Indragiri ada beberapa penulis sejarah yang memilih topik tulisan tentang seorang tokoh yang berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan di daerah Indragiri, seperti tokoh ulama bernama Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari. Beliau adalah ulama yang hidup di masa abad ke-20. Ulama adalah sebutan untuk tokoh terpelajar serta berpengaruh dalam agama Islam. Ulama hingga saat ini telah mempertahankan status mereka sebagai pewaris simbol-simbol Islam. Sebegitu jauh orang tidak dapat menyebut satu lembaga dengan mengabaikan bentuk lembaga ulama, dalam arti

kepentingan ulama pasti terkait dengan masa depan Islam. Karenanya menjadi jelas pula bahwa tidak ada satupun kelompok yang dapat disamakan dengan tradisi Islam seperti yang telah diperankan oleh ulama.¹

Seseorang yang memiliki pengaruh besar disuatu wilayah seperti ulama, ditulis dalam berbagai tujuan seperti politik, inspirasi, dedikasi dan tak lupa pula historiografi yang membahas baik tentang biografi atau autobiografi, serta peran seseorang itu terhadap pengaruh sosial dan budaya. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengkaji/menelaah penulisan historiografi tokoh/biografi dengan menggunakan pendekatan tinjauan historiografi yang berkaitan dengan sosok tokoh yang memiliki pengaruh penting seperti Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari Mufti di Indragiri ini. Beliau dalam kiprahnya juga sebagai tokoh politik, tokoh budaya, tokoh pendidikan, tokoh perjuangan, tokoh agama, maupun tokoh inspiratif bagi masyarakat Indragiri terutama di Indragiri Hilir.² Biografi dalam penulisan ini berfungsi sebagai penjelasan objek dari penulisan tinjauan historiografi.

Biografi memiliki empat unsur penting untuk mengetahui sosok Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari dalam karakter kepribadian, kekuatan sosial yang mendukungnya, lukisan sejarah pada zamannya, tidak lupa juga keberuntungan juga kesempatan yang akan datang dalam menuju perubahan yang akan dikenang

¹ Leonard Binder,1965,*The Proofs of Islam:Religion and Politics In Iran.In Arabic and Islamic Studies in Honor of Hamilton A.R. Sibb, Al-Maqdisi-Juy,ed.*Cambridge,Harvard University Press, hal 110.

² Nur Maulidatus Soliha “*Biografi Krishna Mustajab 1967-1987*” Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Univesitas Airlangga Surabaya 2016. Hlm. 1

sepanjang masa dalam dirinya termasuk karya-karyanya maupun perkembangan dari karyanya yang ditulis oleh orang lain .³

Sepanjang sejarah tradisi Islam, ulama telah mengabdikan sebagai satu-satunya lembaga yang bertanggung jawab atas proses penyebaran Ortodoks Islam terhadap generasi Islam selanjutnya. Mereka sering pula muncul sebagai pemimpin sosial politik dikalangan masyarakat, dan menguasai pendidikan Islam di Madrasah, serta memegang kekuasaan tinggi dalam penafsiran Al Quran dan Hadist, selain itu mereka menghasilkan karya tulis seperti Kitab-Kitab Ilmu.⁴

Berdasarkan hal itu Syekh Abdurrahman Siddiq juga memiliki kekayaan intelektual dalam pembuatan karya tulis yang bernas dan subur ilmu dari berbagai disiplin keilmuan yang ditulis dari Fiqih, Aqidah, Tasawuf, Tata Bahasa Arab, Hukum Farai'd, Sajatun/Sejarah, serta Sastra yang dibuat dalam suatu tulisan Arab Melayu yang berwujud sebuah risalah dan kitab.⁵

Besarnya peran dan pengaruh beliau dalam karya tulisannya tersebutlah memberi pengaruh luar biasa dalam penulisan biografi berupa tinjauan historiografi, yang cukup sayang jika tidak di aplikasikan oleh para penulis untuk memberikan pengetahuan terutama dalam sejarah riwayat hidup beliau. Cukup banyak orang yang menulis tentang historiografi kehidupan beliau dari berbagai kalangan baik dari

³ Kuntowijoyo, *Metodologi sejarah Edisi Kedua*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003, hal 206.

⁴ Hiroko Horikoshi, 1987, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, hal 76.

⁵ Sandi Bias Sebastian Bin H. Abdul Rasyid Bin Syekh Nor'ed Assegaf, 2015. *Al'alimul Allamah Syekh Abdurrahman Siddiq: Mufti Indragiri dalam Senarai Sejarah Riau*, Pekan Baru: Pt Sutra Benta Perkasa, hal 78-79

keluarganya sendiri maupun dari penulis lain. Tidak hanya ditulis dalam satu tempat tetapi menyebar diberbagai tempat dan salah satu tempat itu ada dikawasan Indragiri, khususnya Indragiri Hilir. Berikut ini adalah rincian dari karya-karya yang menuliskan historiografi tentang biografi beliau yang ditulis di Indragiri Hilir. Karya-karya historiografi itu adalah sebagai berikut:

1. Buku yang ditulis oleh Sandi Bias Sebastian Bin H. Abdul Rasyid Bin Syekh Nor'ed Assegaf yang diterbitkan oleh Pt Sutra Benta Perkasa yang berjudul "Al'alimul Allamah Syekh Abdurrahman Siddiq: Mufti Indragiri dalam Senarai Sejarah Riau". Buku ini diterbitkan pada tahun 2015 di Pekanbaru. Beliau adalah salah satu penulis dari kalangan yang bukan keturunan dari Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari.
2. Buku kedua yang tidak ditulis oleh keturunan beliau ditulis oleh A.Muthalib,M.A. Buku ini diterbitkan tahun 2014, yang berjudul *Tuan Guru Sapat Kiprah dan Perannya Dalam Pendidikan Islam Di Indragiri Hilir Riau Pada Abad XX*. Buku ini diterbitkan di Yogyakarta, oleh penerbitnya Eja Publisher.
3. Buku yang ditulis dari keturunan beliau adalah buku karangan Dr.H.Ali Azhar, S.Sos.,M.H yang merupakan cucu dari Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari, diterbitkan tahun 2020, yang berjudul *Al-Fadhil Al-'Alimul'Allamah Al-'Arif Billah Syekh Abdurrahman Siddiq Bin Syekh Muhammad Afif Al-Banjari (Mufti Kerajaan Indragiri) Dalam Senarai*

Kesejarahan Bumi Lancing Kuning, di terbitkan di DI Yogyakarta oleh Trussmedia Grafika.

4. Buku karangan Dr.H.Ali Azhar, S.Sos.,M.H tidak hanya 1 buku namun ada 2 buku. Buku ini juga di terbitkan pada tahun 2020. Buku ini berjudul *Syekh Abdurrahman Siddiq Tuan Guru Teladan Bangsa*. Buku ini juga diterbitkan di Yogyakarta, oleh Trussmedia Grafika.
5. Selain ditulis secara individu penulisan historiografi dari Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari juga ditulis secara berkelompok serta diterbitkan oleh Penda ataupun Lembaga Penelitian dan karya ilmiah kampus seperti buku, skripsi, tesis, ataupun disertasi. Salah satu karya historiografi buku tersebut seperti buku Mosthamir Thalib, dan kawan-kawannya yang terdiri dari 3 orang yaitu Muhd.Anang Azmi, Abdul Mlik, dan Muhammad Lukman Edy. Mereka berasal dari latar belakang berbeda-beda di masyarakat. Buku ini terbit tahun 2002, dengan judul *Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq Kemilau Gemilang Indragiri*,di terbitkan di Pekan Baru oleh Yayasan Taman Karya (Takar). Buku ini di seponsori oleh Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan (PPKK) Universitas Riau .
6. Ada satu buku lagi yang diterbitkan oleh sebuah lembaga kampus. Buku ini ditulis oleh Abdul Hamid, yang diterbitkan tahun 2013. Buku ini berjudul *Pemikiran Syekh Abdurrahman Siddiq Tentang Pendidikan Akhlak Dan Tasawuf*. Buku ini di terbitkan di Bengkulu, oleh LP2 STAIN CURUP.

7. Karya-karya historiografi berupa skripsi, seperti skripsi yang ditulis oleh Andriansyah, yang selesai pada tahun 2008. Skripsi ini berjudul *Pengembangan Pendidikan Islam Oleh Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari (1857-1939) Di Desa Hidayat Kecamatan Kuala Indragiri*. Skripsi ini dibuat di Tembilahan, dari Program Studi PAI, Jurusan Tarbiyah, STAI Auliaurrasyidin.
8. Skripsi yang ditulis oleh Marselina Eka Sapitri, yang selesai pada tahun 2017, skripsi ini berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Islam Menurut Pemikiran Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari*. Skripsi ini dibuat di Tembilahan, dari Program Studi PAI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAI Auliaurrasyidin.
9. Ada juga Disertasi yang dibukukan. Namun, bukan ditulis dari penulis daerah Indragiri Hilir yaitu disertasi Muhammad Nazir yang ditulis pada tahun 1989. Disertasi ini berjudul *Sisi Kalam Dalam Pemikiran Islam Syekh Abdurrahman Shiddiq Al Banjari*. Di buat di Jakarta oleh Fakultas Pasca Sarjana, IAIN Syarif Hidayatullah.

Melihat partisipasi para penulis tersebut dalam penulisan biografi Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari. Penulis mengangkat judul skripsi “ *Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Mufti Indragiri dalam Tinjauan Historiografi Tahun 1989-2020* ” . Dalam hal ini penulis melakukan penelaahan dalam sudut

pandang prespektif historiografi dari kemunculan karya-karya yang ditulis para penulis tersebut dalam bentuk karya ilmiah skripsi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Mufti Indragiri dalam tinjauan historiografi tahun 1989 – 2020 ?

1.3 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memberi batasan ruang lingkup penelitian yaitu spasial dan temporal, pada batasan spasial penelitian ini dilakukan di Indragiri, terkhususnya Indragiri Hilir karena Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari berperan penting di kawasan ini dalam menyebarkan Agama Islam.

Sedangkan dalam batasan temporal dimulai dari tahun 1989 - 2020. Pada tahun 1989 adalah masa mulai bermunculan karya-karya historiografi dari Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari dan terus mengalami pembaruan sampai tahun 2020 oleh beberapa penulis dan penerbit yang berbeda.

1.4 TUJUAN

1.4.1 Menjelaskan tentang Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Mufti Indragiri dalam tinjauan historiografi Tahun 1989-2020.

1.5 MANFAAT

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi kalangan akademis dan non akademis dalam mempelajari dan memahami tentang posisi seorang tokoh seperti Syekh Abdurrahman Siddiq dalam tinjauan historiografi.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan ilmu pengetahuan secara ilmiah dalam bentuk tinjauan historiografi dari seorang tokoh Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Mufti Di Indragiri dan dapat dijadikan bahan informasi bagi para peneliti yang menaruh minat terhadap studi sejarah tokoh dalam bentuk biografi ataupun tentang tinjauan historiografi bagi pelajar/mahasiswa dan masyarakat umum.

1.6 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan sebuah pembahasan yang lebih menekankan pada upaya memposisikan penelitian yang akan dilakukan, dibandingkan dengan hasil – hasil terdahulu mengenai tema yang sama. Tinjauan pustaka bukanlah uraian tentang daftar pustaka yang akan digunakan, namun merupakan uraian singkat hasil penelitian tentang masalah sejenis yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Penulis-penulis terdahulu dapat membantu kelancaran penelitian.⁶

Adapun penelitian yang sejenis yang relevan dengan penelitian itu adalah sebagai berikut:

⁶ Koentjaraningrat, 1989, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, hal 9.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nurhayati dari Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2018, yang berjudul ”*Kontribusi Sartono Kartodirjo Dalam Historiografi Indonesia Modern* “. Skripsi ini hanya membahas tentang kontribusi seorang tokoh saja dalam membahas historiografi tanpa mengkaji karya yang tokoh miliki.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Nurcahya dari Jurusan Sejarah Peradaban Islam , Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2019, yang berjudul ”*Pemikiran Muhammad Bin Sulaiman Bin Sa’ad Al Kafiyaji Dalam Bidang Sejarah: Studi Historiografi Dan Filologi Terhadap Kitab Al Mukhtasar Al Mufid Fil Ilmi Al Tarikih Abad Ke 15 M* “. Skripsi ini hanya membahas tentang pemikiran serta kontribusi seorang tokoh yang hanya membahas historiografi dalam sudut pandang karya yang dia miliki saja.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ilma Dianingrum, dari Jurusan Sejarah Dan Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora , Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2018, yang berjudul “*Studi Historiografi: Sekilas Sejarah Lanud Sulaiman Karya Joko Nugroho*”, Skripsi ini hanya membahas tentang historiografi dari biografi seorang penulis terhadap sebuah karya tulisnya saja.

Dari tinjauan pustaka diatas peneliti berusaha untuk merekonstruksi ulang historiografi dari Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari dengan menggunakan

tinjauan dari studi literatur yang membahas tentang penulisan historiografi beliau dari sudut pandang tulisan dari beberapa karya historiografi oleh para penulisnya.

1.7 KERANGKA KONSEPTUAL

Langkah yang sangat penting dalam membuat analisis sejarah adalah dengan menyediakan suatu pendekatan dan landasan teori sebagai kerangka referensi yang konseptual, untuk dijadikan alat menganalisis suatu kajian tersebut. Sehingga dari segi mana kajian hendak dilakukan, deskripsi dan rekonstruksi yang diperoleh akan banyak ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipergunakan.

Penulis menggunakan pendekatan historis dalam penelitian ini. Pendekatan historis digunakan untuk mengetahui penulisan historiografi dengan metode penelitian biografi dari Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari dimulai dari latar belakang keluarga, pendidikan dan lingkungan semasa Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari hidup. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah penjelasan sejarah, sehingga mampu mengungkapkan kronologis secara menyeluruh dengan waktu dan tempat dalam kajian sejarah.⁷

Penulis juga menambahkan landasan teori untuk kerangka konseptual yang digunakan sebagai pisau analisis dalam meneliti. Landasan teori ini menjadi konsep yang akan dipakai sebagai rujukan dan argumentasi dalam analisis pada bab-bab pembahasan.⁸ Landasan teori juga merupakan sebuah proses pokok diterapkannya

⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal 78.

⁸ No Name, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Program Sarjana, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada, 2015), hal 10.

sebuah teori yang digunakan dalam pembahasan suatu masalah. Teori adalah kreasi intelektual, penjelasan fakta yang telah diteliti dan diambil prinsip umumnya. Menurut Poerwadarmita teori adalah asas- asas dan hukum – hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.⁹

Dalam hal ini penelitian yang baik menuntut sejarawan membekali dirinya dengan teori dan metodologi sejarah agar terjaminnya kualitas penulisan dalam historiografi sejarah. Secara semantik asal kata historiografi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu history yang berarti sejarah dan grafi yang berarti deskripsi atau penulisan. History berasal dari kata benda Yunani historia yang berarti ilmu.¹⁰ Akan tetapi dalam perkembangan berikutnya, kata "Historia" diperuntukan untuk pemaparan mengenai tindakan-tindakan manusia yang bersifat kronologis dimana yang terjadi di masa lampau (sejarah).¹¹

Dalam tahap historiografi seorang sejarawan akan mencoba mengkonstruksikan sumber-sumber sejarah dalam bentuk cerita atau kisah. Berdasarkan sumber-sumber tersebut dicari titik temu atau benang merah, bagaimana signifikansi hubungan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya. Sejarawan akan menggunakan pikiran-pikiran kritis dalam menganalisis mengkonstruksi sumber-sumber tersebut agar menghasilkan suatu karya tulis sejarah yang ilmiah. Keilmiahan dari karya tulis

⁹ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,1991), hal 4.

¹⁰ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 1

¹¹ Nina Herlina Lubis, *Historiografi Barat*, (Bandung:Satya Historika,2000), hal 11.

tersebut sangat ditentukan oleh bagaimana sejarawan menggunakan kaidah-kaidah akademik.

Menggunakan kaidah-kaidah akademik dalam historiografi sejarah dapat ditunjang dengan ilmu bantu diluar ilmu sejarah. Penggunaan ilmu bantu di luar ilmu sejarah dalam suatu penulisan sejarah bertujuan untuk mencapai sasaran utama penulisan, yaitu mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dari realitas masa lampau. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai ilmu bantu. Pemakaian konsep-konsep dan cara analisa sosiologi, khususnya mengenai sosiologi agama yang dapat membantu mengungkap proses-proses sosial yang terjadi akibat perkembangan agama, serta hubungan kausal antara organisasi sosial modern, yang mendukung aktifitas dari peninjauan historiografi berupa biografi dari seorang ulama yaitu Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari seorang Mufti di Indragiri. Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan landasan teori dari post modern.

Teori yang dipakai berasal dari seorang ahli sosiologi bernama Pierre Bourdieu lahir di sebuah desa di Prancis pada tahun 1930. Dia menggunakan pendekatan kultural dalam sosiologi agama di Prancis, dengan konsep yang berasal dari modal cultural yang diterapkan dalam dimensi religiusitas, istilah dari konsep ini di kenal dengan sebutan "*Religious Capital atau Modal Agama*". Dia menganalisis teori Max

Weber tentang agama. Menurutnya, interaksi-interaksi simbolis yang terjadi dalam agama merupakan akibat dari kepentingan-kepentingan agama.¹²

Kompetisi untuk memperoleh kekuasaan agama berbarengan dengan kompetisi memperoleh legitimasi agama. Dia menggunakan alat analisis kultural dan simbolis dalam menjelaskan agama sebagai bentuk legitimasi simbolis. Pendekatan kultural memiliki kerangka analitis dan tradisi teoritis yang berbeda dengan pendekatan lain dalam sosiologi agama. Pendekatan cultural ini memfokuskan pada ekspresi-ekspresi religiusitas dalam skala yang lebih luas dan mengeksplorasi serangkaian pertanyaan tentang asal mula dan makna sosiologi suatu agama. Pendekatan kultural dalam studi tentang agama ditujukan untuk meneliti tentang bagaimana individu-individu menggunakan ide-ide agama, simbol-simbol, dan metafora metafora yang memiliki konsekuensi konsekuensi baik dikehendaki maupun tidak, termasuk konsekuensi-konsekuensi menentukan dan mengaburkan batas batas. Sejumlah riset tentang agama yang menggunakan pendekatan kultural konseptualisasi agama sebagai "*Field*" aktivitas yang terinstitusionalisasikan.

Dia mengartikan "*field*" sebagai elit yang membentuk komunitas interpretif dan posisinya yang dipertahankan oleh institusi dan juga mandat dalam mengatur dan mendistribusikan sumber daya masyarakat. Posisi ulama seperti Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari adalah salah satu contoh dari tokoh yang merealisasikan modal agama untuk mencapai tujuannya dalam mengembangkan dan menyiarkan agama

¹² Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga PostModeren*, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,2016), hal 49.

Islam. Dalam hal ini Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari memberikan contoh dari modal agama meliputi pengetahuan dan praktik agama, seperti pengetahuan mengenai kitab suci, kunjungan ke tempat ibadah, pembacaan kitab suci, mengetahui mengenai sejarah, dan simbol agama Islam .

Secara empiris, model agama ini mempunyai pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan agama seperti keberhasilan pendidikan dan perkembangan sosial budaya di masyarakat khususnya di Indragiri, serta tak lupa pula memberikan peluang dalam penulisan historiografi oleh para sejarawan ataupun jurnalistik dengan karya tulis yang objeknya mengenai biografi (riwayat hidup) Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari.

1.8 METODE PENELITIAN

Dalam penelitian sangat diperlukan yang namanya metode. Metode penelitian adalah suatu cara kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan catatan-catatan buku (sistem dan metode) dari masing-masing disiplin ilmu yang diperlukan dalam penelitian. Dalam rangka mengumpulkan data untuk menunjang penulisan proposal skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian bersifat historis, dengan tujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Pada

umumnya ada beberapa tahapan dalam penelitian metode sejarah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.¹³

Dalam hal ini penulis juga menggunakan metode melalui pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pada penjelasan deskriptif terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Dalam penerapannya metode ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1.8.2 Heuristik (Pengumpulan Sumber dan Data)

Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk penelitian mengingat pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan obyek penelitian melalui dokumentasi, maka dalam langkah ini melalui pengumpulan studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

Adapun teknik-teknik yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

¹³ Harun Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 1.

- a. Deskriptif, setelah data yang diperlukan terkumpul, maka dengan metode ini penulis menyusun data tersebut kemudian dijelaskan dengan kata-kata.
- b. Analisis data, yaitu suatu metode yang digunakan terhadap suatu data yang terkumpul kemudian disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisis.

Sesuai dengan penelitian ini yang bersifat deskriptif analisis, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan cara berfikir deduktif yaitu proses berfikir yang dimulai dari pernyataan umum menuju kepada kesimpulan yang bersifat khusus dengan berdasarkan pengamatan dan pengalaman.¹⁴

Selain itu penelitian ini didukung oleh data sekunder seperti, hasil penelitian, buku-buku, dan sumber tertulis lainnya. Dengan data yang telah terkumpul dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan mode deskriptif kualitatif yaitu data setelah terkumpul lalu disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan masalah yang telah dirumuskan.

1.8.1 Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik sumber adalah menilai sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah baik kritik eksteren maupun kritik interen. Dalam sumber mengatakan bahwa verifikasi pada penelitian sejarah identik dengan kritik sumber, yaitu kritik ekstern yang mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian sumber) dan kritik intern yang menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebisaan untuk

¹⁴ Nan Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Dasar, Metode dan teknik, (Bandung: SINAR Baru Algensindo, 1998), hal 6

dipercaya) atau tidak. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal.¹⁵

Kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan dan untuk mengetahui apakah ada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Sementara yang dimaksud dengan kritik internal adalah kritik yang dilakukan dengan memperhatikan dua hal yaitu penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, dan membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya). Terkait dengan penelitian ini, maka sumber yang digunakan lebih didominasi oleh sumber tulisan. Cara melakukan kritik internal sumber tulisan dengan cara melakukan kajian literature serta melakukan perbandingan dari sumber data seperti buku ataupun skripsi .

1.8.3 Interpretasi (Penafsiran)

Analisis sejarah sering disebut juga dengan interpretasi sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan yaitu: Analisis dan Sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan Sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama dan interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-

¹⁵ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Bentang 2005, hlm. 12.

sama dengan teori-teori disusun fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh sehingga untuk dapat dimengerti.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yaitu upaya analisis dengan mengumpulkan data dengan melakukan tahap observasi, pencarian sumber data dan dokumentasi. Di bagian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan secara detail dan jelas penelitian yang ingin dilakukan, yaitu deskripsi tentang posisi dari *Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Mufti Indragiri dalam Tinjauan Historiografi* serta latar belakang kemunculan serta isi dari karya-karya historiografi mengenai Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Indragiri dalam tinjauan penulisan historiografi.

1.8.4 Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan suatu cara penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil dari penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal perencanaan sampai dengan akhir kesimpulan. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dilihat suatu nilai apakah penelitian itu berlangsung sesuai dengan prosedur yang digunakan ataukah tidak, apakah sumber atau data yang mendukung penarikan kesimpulan memiliki validitas dan reabilitas yang memadai ataukah tidak. Jadi dengan penulisan itu akan ditentukan mutu dari penelitian sejarah itu sendiri.

1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan penyusunan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab pertama penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka Konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Menjelaskan tentang latar belakang kehidupan sosial-budaya Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Indragiri dalam tinjauan historiografi yang meliputi sejarah dan geografis daerah Indragiri (Indragiri Hilir), Silsilah keluarga, Riwayat Hidup yang menjelaskan tentang masa kecil sampai dewasa, pendidikan, dan juga perkawinan beliau, Pengabdian dari Syekh Abdurahman Siddiq dalam perkembangan Islam di Indragiri, yang dilengkapi dengan penjelasan tentang pekerjaan sebelum dan sesudah mengabdikan di Indragiri (Indragiri Hilir), dan karya-karya tulisnya.

BAB III :.Membahas tentang tinjauan lokasi sumber data tentang karya-karya historiografi Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Mufti Indragiri. Peninjauan penulisan karya historiografi meliputi daerah/ kawasan terbanyak yang memiliki data kajian karya historiografi, daerah peninjauan ini dipergunakan juga sebagai lokasi mengajar dan dakwah ajaran agama Islam yang pernah beliau singgahi yang terdiri

atas empat daerah yaitu, Bangka Belitung, Kalimantan Selatan dan Timur, Riau, dan khususnya Kabupaten Indragiri Hilir .

BAB IV : Analisis karya-karya historiografi Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Mufti Indragiri yang membahas karya-karya historiografi tentang Syekh Abdurrahman Siddiq, yang diklarifikasikan kepenulisan dalam tiga golongan yaitu golongan penulis yang bukan zuriat dari Syekh Abdurrahman Siddiq, zuriat Syekh Abdurrahman Siddiq, dan karya historiografi dari pemda, lembaga penelitian, dan lembaga akademik dilengkapi dengan analisis karya-karya historiografi yang ada di Indragiri (Indragiri Hilir).

BAB V : Merupakan bab yang berisi kesimpulan berdasarkan poin-poin yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.